

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu adalah suatu upaya peningkatan yang terencana dalam proses pembelajaran dan merupakan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupannya. Pada dasarnya hampir semua pendidikan itu mengalami perubahan yang signifikan, tetapi perubahan itulah yang membawa lembaga pendidikan harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman saat ini. Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan investasi pengembangan sumber daya manusia yang dimana peningkatan kecakapan dan peningkatan kemampuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan dalam mengatasi problematika di masyarakat.

Salah satu faktor kemajuan dalam kehidupan masyarakat ini merupakan pengaruh terhadap pola pikir manusia yang dihasilkan untuk meningkatkan eksistensi yang nantinya selaras dengan perkembangan teknologi. Dimana semakin tinggi tingkat kehidupan manusia, hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang telah menyebabkan tuntutan terhadap kebutuhan masyarakat. Yang pada akhirnya semua tuntutan tersebut mempunyai imbas pada lembaga pendidikan, karna masyarakat yakin bahwa pendidikanlah yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Pendidikanlah merupakan salah satu faktor dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Menurut Redja Mudyahardjo dalam Binti Maunah menyatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.¹ Menurut Mulyasa terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia, yakni: Sarana dan prasarana yang modern, buku yang bermutu, dan guru/tenaga kependidikan yang profesional.² Seperti yang tertaut pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada konteks pendidikan merupakan pengembangan kemampuan anak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa³. Artinya Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi masyarakat dan negara yang ingin berkembang dan tidak tertinggal dari bangsa lain.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu yang memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap perkembangan negara, tentunya tidak hanya sekedar pelaksanaan pendidikan saja, melainkan pendidikan yang bermutu dimulai dengan sisi input, proses sampai output dan outcome. Hal ini yang dimaksudkan input yang bermutu itu dimulai dengan para pendidik yang

¹ Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

² E.Mulyasa, Menjadi guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Cet.X,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

³ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kemendiknas)

bermutu, siswa-siswi yang bermutu baik dari pembelajarannya maupun kurikulum yang digunakan di lembaga tersebut. Sedangkan proses yang bermutu itu sebuah proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelasnya, dan pembelajaran itu yang dikatakan pembelajaran yang bisa dikatakan bermutu. Sedangkan output ini yang dimaksudkan adalah lulusan/alumni tersebut memiliki kompetensi yang telah disyaratkan, dan outcome merupakan siswa yang sudah lulus yang mampu bersaing dan diterima di jenjang perguruan tinggi atau dunia industri.⁴

Dengan demikian kehadiran manajemen mutu madrasah ini sangat memberikan perubahan yang signifikan terhadap lembaga yang telah menerapkannya, terdapat banyak sekali tantangan pokok yang dikaji dan dikelola secara strategis dalam rangka menerapkan konsep manajemen mutu madrasah ini, pada fokusnya di dalam melaksanakan manajemen mutu madrasah ini mulai dari pelanggan, kepemimpinan madrasah, perbaikan secara berkala, manajemen sumber daya manusia. Karena manajemen mutu madrasah ini sifatnya menyeluruh.

Maka dapat dipastikan lembaga pendidikan Islam sekarang ini sudah banyak sekali madrasah yang maju, bahkan banyak yang mengimbangi sekolah umum dalam segi akademik maupun non-akademik. Namun, seiring perkembangan zaman saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam ini mulai

⁴ Deni Koswara dan Cepti Triatna, Manajemen Pendidikan: Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 288

merasakan tantangan yang begitu ketat, salah satu tantangannya revolusi industry, karena perkembangan revolusi industri ini yang mengalami perkembangan yang cukup cepat. Hal ini banyak lembaga pendidikan islam mengalami penurunan mutu pendidikan yang awalnya unguul dalam segala hal dan semakin lama tidak bisa mengikuti perkembangan dan berakhir ketertinggalan lembaga tersebut, masalah inilah yang menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan islam saat ini.

Saat ini banyak lembaga pendidikan islam dari tahun ke tahun sangat mengalami kemrosotan, baik itu dari segi akademik maupun non-akademiknya, hal ini berimbas terhadap penurunan tingkat daya saing dilingkup pendidikan islam. Padahal salah satu hal yang menjadikan lembaga sekolah pendidikan mengalami penurunan ini salah satunya tidak ada trobosan yang baru agar bisamenari masyarakat baik itu untuk alumni lulusan dan yang lain, faktor inilah yang menyebabkan menurunnya minat para pelanggan yang setiap taunnya menjadi langganan di lembaga pendidikan tersebut. Terlebih lagi lembaga pendidikan islam ini juga mempunyai citra sekolah yang kurang diminati oleh pelanggan/masyarakat setempat, hal ini sangat perlu sekali dilakukan langkah apa yang harus ditempu, agar pelanggan/masyarkat tersebut merasa yakin bahwa lembaga pendidikanislam ini sangat layak untuk memberikan ilmu pengetahuan secara maksimal.

Manajemen mutu madrasah inilah yang menjadi langkah yang tepat untuk menuntaskan problem yang dialami lembaga pendidikan islam saat ini,

untuk melaksanakan manajemen madrasah ini terdapat langkah-langkahnya, yang dimulai dengan perencanaan mutu, pelaksanaan mutu secara baik, serta dilakukan evaluasi dalam menindak lanjuti masalah tersebut dalam rangka meningkatkan mutu madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung inilah salah satu contoh lembaga pendidikan islam yang telah memaksimalkan manajemen mutu madrasah secara maksimal. Hal ini yang telah dilihat dari segi observasi awal si peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

“selama peneliti melakukan observasi di dua lembaga tersebut yang pertama Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ini mendapati, beberapa program yang sangat tepat dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut yang saat ini telah menggunakan berbasis teknologi semuanya, dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ini peneliti sangat tertarik pada penerapan manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan daya sekolah ini, ketertarikan peneliti ini dapat dibuktikan melalui prestasi keikutsertaan lomba esai wilayah mataram yang menyabet juara 2 yang diikuti oleh sekolah sekolah yang berprestasi seliwilayah mataram ini, selain itu juga banyak output siswa siswi dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ini banyak diterima diperguruan tinggi ternama karna. Dalam hal ini madrasah Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ini juga membeekali siswa siswinya dengan program bilingual yang gurunya ini langsung didatangan dari USA langsung, maka tidak heran jika lulusan Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ini sudah banyak tersebar diperguruan tinggi .”⁵

Hal serupa juga dilakukan peneliti yang dilakukan dilembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, seperti hasil observasi awal peneliti dilembaga pendidikan islam Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung sebagai berikut:

⁵ Observasi pendahuluan di MAN 3 Blitar, 17 juli 2023

“Peneliti dapat menjumpai beberapa program yang sangat bagus , hal ini berorientasi terhadap bermutunya lembaga tersebutserta memiliki peningkatan kompetensi jauh lebih baik dari sekolah, siswa yang sudah lulus ini diberikan program unggulan yang diberikan bekal kengunggulan yang dpat bersaing diluar sana meskipun hanya lulusan setaraf SMA. Program tersebut adanya kerja sama antara Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung dengan ITS pada bidang robotik, desain, dan film dengan strata D1, dengan adanya pembelakan program tersebut, hal ini dikarenakan mayoritas pelanggan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung dengan pendapatan menengah kebawah, apabila siswa yang kurang mampu dapat diberikan kesempatan atau bisa memberikan keahliannya bagi masyarakat yang membutuhkannya.”⁶

Dari hasil observasi yang diperoleh oleh panneliti lalukan , peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya selain membuat inovasi daya saing ini, lembaga pendidikan islam ini menerapkan teknik penyempurnaan mutu yang ada dilembaga penidkan islam ini, agar nantinya lembaga pendidikan islam ini dan juga para alumni diharapkan bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Berangkat dari fenomena saat ini manajemen mutu madrasah sangatlah berperan aktif dalam meningkatkan daya saing pendidikan saat ini khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung. Kedua lembaga pendidikan islam ini berupaya terus untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan yang saat ini, dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu yang ada di lembaga tersebut. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Manajemen Mutu madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung”.

⁶ Observasi pendahuluan di MAN 3 tulungagung, 19 juli 2023

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas ini, penetapan fokus penelitian berarti membatasi kajian. Maka menetapkan fokus penelitian ini adalah Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan daya Saing. Adapun pertanyaan penelitian ini, yang meliputi perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, pemeriksaan mutu, dan tindakan perbaikan mutu dalam manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan daya saing sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung?
3. Bagaimana Pemeriksaan Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung?
4. Bagaimana Tindakan Perbaikan Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk menganalisis temuan dan membangun proposisi tentang perencanaan mutu dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.
2. Untuk menganalisis temuan dan membangun proposisi tentang pelaksanaan mutu dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.
3. Untuk menganalisis temuan dan membangun proposisi tentang pemeriksaan mutu dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung
4. Untuk menganalisis temuan dan membangun proposisi tentang tindakan perbaikan mutu dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang sangat bermakna dalam membangun teori manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan daya saing pendidikan saat ini dan masa yang akan datang, serta mampu menambah khazanah keilmuan dalam meningkatkan minat pelanggan pendidikan di lembaga pendidikan Islam

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, tesis ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam menentukan mutu yang akan digunakan serta diterapkan pada madrasah dalam kurun waktu tertentu.
- b. Bagi guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, tesis ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing lembaga di masa yang akan datang.
- c. Bagi tenaga kependidikan, tesis ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana perencanaan, organisasi, dan evaluasi mutu lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari manajemen mutu madrasah dalam pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Mutu

Manajemen merupakan sebagai aktivitas pengelolaan semua unsur sumber daya di lembaga pendidikan. Pengelolaan Sumber daya mencakup orang, uang, metode, material, mesin, dan pasar dilakukan secara sistematis dalam suatu proses.⁷ Manajemen mutu merupakan

⁷ Rohiat, Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal.

kegiatan pengelolaan Manajemen mutu pendidikan merupakan sebagai pengelolaan mutu dari segala sumber daya yang ada dalam mempertahankan atau meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan mampu bersaing di era yang penuh persaingan. Sehingga pendidikan harus memperhatikan masukannya, proses yang dilakukan dan hasil atau keluaran yang dihasilkan.

Banyak sekali pengertian manajemen mutu menurut beberapa pakar ahli, namun pada prinsipnya sama manajemen mutu merupakan aturan atau norma dan nilai yang telah disepakati dengan menggabungkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mutu pendidikan.

b. Daya Saing

Daya saing lembaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan suatu kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga lainnya. Sehingga faktor yang harus diperhatikan dalam persaingan adalah keunggulan atau mutu yang ada di dalam madrasah itu sendiri. Dalam penelitian ini mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung harus diprioritaskan dengan meningkatkan mutu layanan dan produk-produk unggulan mulai dari system pembelajaran ataupun

prestasi yang dihasilkan tujuannya agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, karena di masa sekarang banyak lembaga baru yang menawarkan keunggulan- keunggulan yang menarik minat masyarakat dengan program yang bermutu

c. Perencanaan Mutu

Perencanaan mutu madrasah ini merupakan langkah yang krusial dalam memastikan proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Lebih fokusnya pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan mutu ini meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin di capai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang terlibat serta di perlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini di buat sebelum suatu tindakan di laksanakan. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses menyusun berbagai keputusan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁸ Selain itu penting juga untuk melibatkan seluruh elemen lembaga madrasah, hal ini untuk memastikan bahwa standar mutu pendidikan tetap diingkatkan.

d. Pelaksanaan Mutu

Pelaksanaan mutu madrasah ini meliputi pengelompokan kegiatan yang di perlukan yakni penetapan susunan kegiatan serta tugas dan

⁸ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), ham 46-47

fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pelaksanaan dapat pula di rumuskan sebagai seluruh aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu.

e. Pemeriksaan Mutu

Menurut Franklin G. Moove memberikan penjelasan mengenai pemeriksaan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Dalam hal ini kegiatan pemeriksaan dapat berbentuk pengawasan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. George R. Terry mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Prinsip dasar yang menjadikan kunci dalam system pengawasan adalah umpan balik.⁹ Dalam pengertian lain Sondang Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan

⁹ Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009), cet 1, hal.36

organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

f. Tindakan Perbaikan

Menurut Terry perbaikan tindakan merupakan perangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pemimpin yang efektif menurut Hoy dan Miskel cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.¹⁰

2. Secara Operasional

Manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan daya saing pendidikan, dalam penelitian ini merupakan sarana kebijakan lembaga pendidikan yang mengarah pada proses peningkatan daya saing di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar dan madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaann, dan evaluasi mutu. pembelajaran itu yang dikatakan pembelajaran yang bisa dikatakan bermutu.

¹⁰ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal.52-